

Relevansi Rencana Induk Pengembangan Terhadap Mutu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Tahun 2013-2034

Abela Mayunita¹, Bunga Romadhona Haque²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Rencana; Induk Pengembangan; Mutu; Sekolah</p> <p>Dikirim : 5 Maret 2019 Direvisi : 10 Maret 2019 Diterima : 10 Maret 2019</p> <p> Abela Mayunita  abelamayunita@gmail.com  https://orcid.org/0000-0003-0926-2560</p>	<p>Rencana Induk Pengembangan adalah arahan kebijakan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dalam jangka lima tahun mendatang. Menghasilkan RIP STIKIM Tahun 2014-2034 agar tercapai tujuan, visi, dan misi yang sesuai. Jenis penelitian kualitatif menggunakan desain studi literatur. Populasi yang digunakan adalah seluruh dokumen yang ada di STIKIM yang dianggap penting dan relevan. Dari penelitian didapatkan hasil Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan namun belum berfokus <i>student center learning</i>, Struktur Organisasi sudah sesuai, namun masih ada rangkap jabatan, Sumber Daya Manusia perlu peningkatan kualifikasi dosen untuk pendidikan S2 serta pelatihan <i>Toefl</i>, sarana akademik cukup, perlu perluasan tanah untuk pembangunan gedung lahan parkir, Kerjasama sudah dilakukan, perlu kerjasama di luar negeri baik akademik/non akademik, Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sudah dilakukan sesuai standar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju merupakan Perguruan tinggi kesehatan yang sudah melakukan rencana perbaharuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan dalam mencapai perguruan tinggi yang unggul dan bertaraf regional dengan baik efisien sesuai dengan Rencana Induk pengembangan yang dibuat untuk 20 tahun mendatang. Saran bagi STIKIM sebaiknya menggunakan <i>SCL</i>, tidak rangkap jabatan, pembaharuan kualifikasi dosen minimal S2, kerjasama dengan luar negeri akademik/non akademik, penerbitan jurnal regional.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

1. Pendahuluan

Peraturan Undang-Undang yang dibuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 yaitu tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar-standar Nasional yaitu seperti standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar tenaga dosen pengajar dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar untuk pembiayaan untuk pembelajaran. Standar Nasional Pendidikan yang utama dan yang berlaku saat ini serta sudah ditetapkan dan yang menjadi sebuah acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan untuk mengevaluasi kurikulum

Penjaminan mutu perguruan tinggi di Indonesia saat ini memiliki tantangan yang relatif besar. Persoalan yang dihadapi menyangkut persaingan antara Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, maupun dengan Perguruan Tinggi luar negeri atau Internasional. Persaingan tersebut dapat dijadikan pendorong bagi pengelola bagi sebuah perguruan tinggi untuk membangun kepercayaan (*trust*) masyarakat melalui peningkatan mutu diseluruh aspek. Perguruan tinggi diarahkan untuk memenuhi aspek otonomi, transparansi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan kualitas agar tetap dipercaya oleh masyarakat.

Tujuan STIKIM pada tahun 2013 yaitu (pertama) membentuk bidan pendidik yang berjiwa kreatif, inovatif dan kreatif serta terampil didalam ilmu kebidanan melalui metodologi penelitian, (kedua) membentuk bidan pendidik yang memiliki keterampilan *ICT* di dalam ilmu kebidanan melalui metodologi pendidikan, (ketiga) membentuk bidan pendidik yang memiliki keterampilan berwirausaha (keempat) membentuk bidan yang dapat memahami prinsip keilmuan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan sasaran STIKIM adalah yang (pertama) memiliki kompetensi khusus bidang ilmu kebidanan dan metodologi pendidikan, (kedua) memiliki kompetensi konsep, manajerial dan aplikasi ilmu kebidanan dalam kependidikan, (ketiga) memiliki kemampuan profesional yang tinggi dan berwawasan luas, (keempat) bekerja secara sistematis dan dapat menyesuaikan diri dalam segala situasi, (kelima) memiliki kemampuan untuk menjaga norma-norma kehidupan, dan (keenam) memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian, pelayanan kebidanan dan metodologi kependidikan bidan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menghasilkan Rencana Induk Pengembangan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Tahun 2014-2034 berdasarkan program kegiatan pendidikan dan Pengajaran, organisasi penyelenggaraan, sumber daya manusia, sarana akademik, kerjasama, serta program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar tercapai tujuan, visi, dan misi yang sesuai, efektif, dan efisien.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan desain study data, data sekunder, data-data dari STIKIM dan berbagai literatur. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dapat digunakan ketika untuk meneliti pada kondisi-kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Data adalah merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) yang terletak di Jl.Harapan No 50 Lenteng Agung, Jakarta yang dilakukan pada bulan Oktober 2014. Objek penelitian ini adalah tentang gambaran rencana induk pengembangan STIKIM Tahun 2014-2034 di STIKIM Jakarta. Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kali ini dilakukan melalui proses pengumpulan data secara primer yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai STIKIM yaitu adalah tentang manajemen organisasi yang meliputi tujuan, visi, misi, falsafah, sistem manajemen akademik, struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen-dokumen yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) yang dianggap penting dan relevan serta literatur-literatur. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Setelah data seluruhnya terkumpul, maka selanjutnya melakukan proses analisis data, yang dilakukan sesuai dengan definisi operasional masing-masing variabel.

3. Hasil

Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran STIKIM

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Jumlah Mahasiswa dari seluruh Program studi yang ada di STIKIM sebanyak 757 orang Mahasiswa, terdiri dari 89 orang PS S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, 64 orang PS Profesi Ners, 41 orang PS S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, 38 orang PS S1 Ilmu Keperawatan, 473 orang PS DIV Bidan Pendidik, 23 orang PS DIII Administrasi Rumah Sakit, 29 orang PS DIII Asuransi Kesehatan, dan jumlah lulusan dalam satu tahun terakhir adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat Jenjang S2 93 orang dengan rata-rata Masa Studi 2 tahun dan IPK 3,35, Profesi Ners 62 orang dengan rata-rata masa studi 1 tahun. IPK 3,56, Ilmu Kesehatan Masyarakat Jenjang S1 58 orang dengan rata-rata studi 4 tahun dan IPK 3,31, Ilmu Keperawatan Jenjang S1 27 orang dengan rata-rata studi 4 tahun dan IPK 3,35, Bidan Pendidik Jenjang DIV 351 orang dengan rata-rata studi 1,5 tahun dan IPK 3,03, Administrasi RS Jenjang DIII 18 orang dengan rata-rata studi 3 tahun dan IPK 3,61, Asuransi Kesehatan Jenjang DIII 14 orang dengan rata-rata studi 3 tahun dan IPK 3,39. STIKIM pada saat ini sudah pernah melakukan penyempurnaan kurikulum, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, seluruh Program Studi melakukan 1 (satu) kali perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Beban studi Program Diploma III adalah 108 sks, yang dijadwalkan dalam 6 (enam semester), beban studi Program Diploma IV dan Sarjana adalah 144 sks, yang dijadwalkan dalam 8 (delapan semester) termasuk penyusunan skripsi, beban studi Program profesi Ners adalah 36 sks, yang dijadwalkan dalam dua semester, beban studi Program Pasca Sarjana adalah 72 sks yang dijadwalkan dalam

empat semester termasuk penyusunan tesis. Disamping itu, untuk menjaga kuantitas dan kualitas pelaksanaan kurikulum, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju pembinaan dan pengembangan tenaga pengajar pengampuh mata kuliah dalam pembuatan SAP/GBPP, konsolidasi persiapan program perkuliahan di awal semester, memonitor pengelolaan data akademik, maupun kegiatan merencanakan susunan pembimbing tugas akhir.

Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju baik dari beban SKS, studi, masa studi, dan IPK, sudah mengikuti dan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, namun di STIKIM lebih berfokus pada model pembelajaran *Teacher Center Learning (TCL)* dan sebaiknya dalam pendidikan dan pengajaran kegiatan pembelajaran mengikuti standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan menggunakan model pembelajaran *Student Center Learning (SCL)*, agar dapat menumbuhkan pemikiran yang kritis dan kreativitas kepada mahasiswa, diharapkan STIKIM dapat mempertahankan dan menjadi lebih baik lagi, serta dapat menghasilkan dan meluluskan tenaga pendidik yang dapat diarahkan dan memiliki pandangan dan orientasi pendidikan yang kuat dalam melakukan evaluasi kurikulum.

Organisasi Penyelenggaraan STIKIM

Organisasi adalah merupakan Suatu badan hukum atau pemerintah dan dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, Departemen lain dan Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berdasar perundangan yang sesuai dan berlaku dapat menyelenggarakan dan membuat perguruan tinggi. Struktur Organisasi sudah tersusun sesuai dengan tingkat pendidikan bidang keahliannya staf dan dosen sebagai penyelenggara dalam organisasi serta, setiap bagian/unit organisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju telah dapat mengembangkan kebijakan, pengambilan keputusan, dan penyelenggaraan secara efektif, dan efisien serta dapat di katakan bahwa tata pamong di STIKIM telah memenuhi prinsip *good college governance*, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 139 tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi.

Berdasarkan data di atas struktur organisasi penyelenggara di STIKIM masih ada yang rangkap jabatan dengan memegang jabatan lebih dari satu jabatan, sebaiknya agar lebih terorganisir dan terkelola dengan baik unit-unit STIKIM tidak diberi rangkap jabatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, agar sesuai maka sebaiknya STIKIM harus dapat melakukan evaluasi unit-unit organisasi penyelenggara untuk mempertahankan unit-unit organisasi STIKIM dengan sebaik-baiknya. Unit-unit tersebut harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemennya secara taat azaz dan sinergis dengan unit-unit lain yang berada di dalamnya. Dengan kata lain, STIKIM harus sehat manajemen mengindikasikan adanya proses manajerial internal dan eksternal dari suatu unit organisasi yang memungkinkan organisasi besar yang menjadi payung dapat berjalan secara optimal dan mampu mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan *job description*.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Jumlah Dosen Tetap yang Bertugas pada Program Studi adalah sebanyak 100 orang yang terdiri dari PS-1 S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 4 orang yang terdiri dari asisten ahli 3 orang dan lektor 1 orang, PS-2 Profesi Ners sebanyak 1 orang terdiri dari asisten ahli 1 orang, PS-3 S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 6 orang terdiri dari asisten ahli 4 orang, lektor 2 orang, PS-4 S1 Ilmu Keperawatan sebanyak 1 orang terdiri dari asisten, PS-5 DIV Bidan Pendidik sebanyak 7 orang terdiri dari asisten ahli 5 orang dan lektor 2 orang, PS-6 DIII Adm RS sebanyak 3 orang terdiri dari asisten ahli 3 orang, PS-7 DIII AsKes sebanyak 3 orang terdiri dari asisten ahli 3 orang. Adapun pendidikan tertinggi S1 sebanyak 3 orang, S2/profesi/Sp-1 sebanyak 62 orang, S3/Sp-2 sebanyak 10 orang. Pengembangan dosen tetap STIKIM di Institusi sebanyak 25 orang terdiri dari Banyaknya dosen tugas belajar S2/Sp-1 ada 6 orang dan Banyaknya dosen tugas belajar S3/Sp-2 ada 16 orang dosen, dosen tugas belajar S2/Sp-1 6 orang, yang terdiri dari 2 orang Profesi Ners, 4 orang S1 Ilmu Keperawatan, dan banyaknya dosen tugas belajar S3/Sp-2 terdiri dari 3 orang S2 Ilmu Kesehatan

Masyarakat, 1 orang Profesi Ners, 2 orang S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, 1 orang S1 Ilmu Keperawatan, 7 orang DIV Bidan Pendidik, 1 orang DIII Adm. RS, dan 1 orang DIII AsKes.

Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir adalah sebanyak 33 orang terdiri dari Pustakawan sebanyak 6 orang terdiri dari pendidikan terakhir D3 3 orang, S1 2 orang, S2 1 orang, Laboran/ Teknisi/ Analis/ Operator/ Programmer sebanyak 10 orang terdiri dari pendidikan terakhir D3 1 orang, D4, 3 orang, S1 3 orang, S2 3 orang, Tenaga administrasi sebanyak 9 orang terdiri dari pendidikan terakhir D3 2 orang, S1 4 orang, S2 3 orang, Lainnya sebanyak 8 orang terdiri dari pendidikan terakhir SMA/SMK 5 orang, D3 1 orang, S1 1 orang, S2 1 orang. Jumlah Dosen Tetap yang Bertugas pada Program Studi adalah sebanyak 100 orang yang terdiri dari PS-1 S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 4 orang yang terdiri dari asisten ahli 3 orang dan lektor 1 orang, PS-2 Profesi Ners sebanyak 1 orang terdiri dari asisten ahli 1 orang, PS-3 S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 6 orang terdiri dari asisten ahli 4 orang, lektor 2 orang, PS-4 S1 Ilmu Keperawatan sebanyak 1 orang terdiri dari asisten, PS-5 DIV Bidan Pendidik sebanyak 7 orang terdiri dari asisten ahli 5 orang dan lektor 2 orang, PS-6 DIII Adm RS sebanyak 3 orang terdiri dari asisten ahli 3 orang, PS-7 DIII AsKes sebanyak 3 orang terdiri dari asisten ahli 3 orang. Adapun pendidikan tertinggi S1 sebanyak 3 orang, S2/profesi/Sp-1 sebanyak 62 orang, S3/Sp-2 sebanyak 10 orang.

Pengembangan dosen tetap STIKIM di Institusi sebanyak 25 orang terdiri daribanyaknya dosen tugas belajar S2/Sp-1 ada 6 orang dan Banyaknya dosen tugas belajar S3/Sp-2 ada 16 orang dosen, dosen tugas belajar S2/Sp-1 6 orang, yang terdiri dari 2 orang Profesi Ners, 4 orang S1 Ilmu Keperawatan, dan banyaknya dosen tugas belajar S3/Sp-2 terdiri dari 3 orang S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, 1 orang Profesi Ners, 2 orang S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, 1 orang S1 Ilmu Keperawatan, 7 orang DIV Bidan Pendidik, 1 orang DIII Administrasi RS, dan 1 orang DIII AsKes. Jumlah Tenaga Kependidikan yang ada dengan Pendidikan Terakhir adalah sebanyak 33 orang terdiri dari Pustakawan sebanyak 6 orang terdiri dari pendidikan terakhir D3 3 orang, S1 2 orang, S2 1 orang, Laboran/ Teknisi/ Analis Operator Programmer sebanyak 10 orang terdiri dari pendidikan terakhir D3 1 orang, D4, 3 orang, S1 3 orang, S2 3 orang, Tenaga administrasi sebanyak 9 orang terdiri dari pendidikan terakhir D3 2 orang, S1 4

orang, S2 3 orang, Lainnya sebanyak 8 orang terdiri dari pendidikan terakhir SMA/SMK 5 orang, D3 1 orang, S1 1 orang, S2 1 orang.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) sesuai dengan visi dan misinya, mempunyai strategi pembangunan untuk menjadi Perguruan Tinggi kesehatan Indonesia Maju bertaraf regional, dengan memiliki standar mutu nasional melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Saat ini dan kedepan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju sedang meningkatkan kualitas dosen dengan program beasiswa kuliah melanjutkan ke jenjang S2 dan S3 baik dalam negeri maupun luar negeri. Tugas dan serta fungsi bagian sumber daya manusia (SDM) yaitu melaksanakan, mengarahkan, dan mengendalikan Sumber Daya Manusia tenaga akademik (dosen) dan kependidikan. Di karenakan jumlah mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju , dan program studi pun cukup banyak jadi dibutuhkan juga tenaga pendidik yang banyak dan berkualitas untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik setiap tahunnya.

Sesuai data di atas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dalam hal sumber daya manusia sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 29 yang berbunyi bahwa “tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang di nyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas dan pokok fungsi”. Sesuai dengan dalam buku matriks penilaian Standar sumber daya manusia dalam elemen penilaian kualifikasi akademik, kompetensi (kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen tamu, dosen luar biasa dan atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik bahwa penilaian sangat baik akan dicapai jika (a). dosen tetap berpendidikan (terakhir) S2 dan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi $\geq 90\%$, (b). Dosen tetap yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi $\geq 40\%$, (c).Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetisi program studi $\geq 40\%$, (d).

Dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional $\geq 40\%$. Berkenaan dengan hal ini, salah satu hal yang harus mendapat perhatian adalah kemampuan atau penguasaan bahasa asing, terutama kemampuan berbahasa Inggris. Bagi para dosen, kemampuan berbahasa Inggris yang merupakan salah satu keharusan, terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan kuliah jenjang S3. Banyaknya skema beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah maupun dari negara asing seperti Amerika, Jepang, Australia, Inggris, Belanda dll. Seakan menjadi alasan lain mengapa para dosen diberbagai perguruan tinggi swasta (PTS) wajib memiliki kemampuan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh pelamar beasiswa. Bagi para dosen yang ingin melanjutkan studi di luar negeri, mereka harus mencapai nilai *TOEFL ITP* minimal 500. Tetapi STIKIM pada saat ini masih memiliki staf dosen dan karyawan yang masih belum melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 atau S3. Dikarenakan sumber daya manusia sebuah bangsa ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu: Pendidikan, Kesehatan, dan serta ekonomi yang berkualitas baik diharapkan STIKIM akan menjadi lebih baik lagi dalam bidang sumber daya manusia dan melakukan evaluasi terhadap pendidikan para karyawan dan staf yang ada di STIKIM yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan staf serta karyawan yang ada, kualifikasi akademik dan mengikuti pelatihan *toefl* yang ada di STIKIM sesuai dengan Permendikbud nomor 49 tahun 2014 dan buku matriks penilaian standar sumber daya manusia (SDM).

Sarana Akademik STIKIM

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) pada saat ini telah memiliki jaringan intranet dan internet melalui kabel serat optik (*fiber optic*). Fasilitas hotspot yang tersedia dapat diakses dengan sangat baik oleh seluruh sivitas akademika yang ada di STIKIM. STIKIM memiliki Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Aplikasi Gaji, Sistem Informasi Akademik, Sistem Informasi Wisuda, Sistem Informasi Administrasi Akademik Mahasiswa, Sistem Informasi Registrasi, yang merupakan aplikasi-aplikasi yang berfungsi untuk memberikan informasi, menghimpun dan menyimpan data termasuk menampilkan laporan-laporan. Informasi yang dapat dihimpun diantaranya status pembayaran mahasiswa, status registrasi, status akademik

mahasiswa, dan informasi wisudawan. Sesuai dengan buku matrik penilaian sarana dan prasarana akademik dalam elemen dana oprasional dan pengembangan (termasuk hibah) dalam lima tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademiik (penelitian, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) program studi harus memenuhi syarat kelayakan jumlah dan tepat waktu, penialaina sangat baik akan diperoleh jika (a). Penguunaan dana yang ini untuk oprasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, termasuk gaji dan upah) jumlah dana oprasional/mahasiswa/tahun ≥ 18 juta, (b). Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun ≥ 3 juta, (c) dana yang diperoleh dalam rangka pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir $\geq 1,5$ juta. Dan penialaina elemen prasarana ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik tidak hanya didarkan pada perhitungan skor luas ruang dosen tetap saja, tetapi juga didasarkan pada kenyamanan, sehingga dosen dapat melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan baik, prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun, percobaan, dsbkecuali ruang dosen) yang dipergunakan program studi dalam proses pembelajaran, prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olahraga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik) akan mencapai nilai sangat baik jika prasarana penunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Sarana Akademik tentunya tidak luput dari pembiayaan pada sebuah instansi untuk mencapai fasilitas yang dapat menjadi daya tarik perhatian masyarakat atau menjadi tolak ukur sebagai kenyamanan dalam menggunakannya fasilitas. STIKIM sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sudah sesuai dengan standar yang ada, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional pendidikan Tinggi dan buku matriks penilaian standar sarana dan prasarana. Namun hanya saja pada standarisasi luas tanah perguruan tinggi masih belum memenuhi kriterria persyaratan minimal lahan sekolah tinggi yaitu 10 ha sedangkan di STIKIM hanya memiliki tanah seluas 1.125 m² belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 17 tahun 2014 tentang Pendirian Perguruan Tinggi, dari data di atas STIKIM perlu menambahkan

sarana Akademik yang sudah ada, terutama perluasan tanah untuk penambahan ruang kelas, gedung, kamar mandi, musolah, pelebaran pperpustakaan dan manambah koleksi buku-buku terbaru, serta lahan parkir agar dapat menciptakan suasana yang semakin membuat mahasiswa, staf, atau dosen menjadi semakin nyaman bila berada di dalam Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju atau sekitaran kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.

Kerjasama STIKIM

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ada sebanyak 61 Instansi dalam negeri yang menjalin kerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, jejaring kerjasama di dalam dan di luar negeri baik dalam bidang akademik dan bidang non akademik harus dapat mencitrakan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju sebagai lembaga yang tidak dapat dipandang sebelah mata diantara PTS-PTS di Indonesia. Namun seharusnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju ini melakukan kerjasama dalam negri dan luar negri baik dalam bidang akademik dan/atau bidang non-akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha, atau pihak lain, baik dalam negeri maupun luar negeri melalui modus penawaran dan/atau permintaan yang diselenggarakan dengan pola pembimbing, dibimbing, dan kolaborasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kerjasama Perguruan Tinggi. Karena dengan melalui program-program kerjasama dan kemitraan ini, STIKIM dapat meningkatkan mobilitasnya baik pada skala nasional maupun internasional. Dengan demikian, kerjasama dan kemitraan ini di satu sisi merupakan upaya untuk terus menguatkan reputasi sosial Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM), baik pada skala nasional maupun pada skala internasional. Di sisi lain, tentunya sangat efektif jika melalui kerjasama dan kemitraan ini, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) harus mampu berkontribusi pada berbagai sektor-sektor yang sekarang akan menjadi focus utama dalam implementasi program-program Tridarma yang diembannya.

Program penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat

Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju sudah melakukan penelitian sesuai dengan standar nasional penelitian yang meliputi ruang lingkup standar nasional penelitian, standar hasil penelitian, standar isi penelitian, standar proses penelitian, standar penilaian penelitian, standar peneliti, standar sarana dan prasarana penelitian, standar pengelolaan penelitian, serta standar pendanaan dan pembiayaan penelitian yang tercantum dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Tinggi. Diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) harus dapat mengembangkan hasil-hasil penelitian atau riset-riset tentang kesehatan yang unggul dan bertaraf regional untuk menghasilkan karya-karya akademik yang bernilai kompetitif tinggi, dan dapat membuat dan menerbitkan jurnal-jurnal internasional.

Pengabdian Kepada Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju juga sudah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ruang lingkup standar nasional pengabdian pada masyarakat, standar hasil pengabdian pada masyarakat, standar isi pengabdian pada masyarakat, standar proses pengabdian kepada masyarakat, standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, standar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, serta standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dapat membuat program-program yang dapat pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan cara yang dapat mengoptimalkan peran masyarakat, karena tidak dapat dipungkiri keterlibatan masyarakat itu sangat penting untuk membantu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju melakukan riset-riset dalam bidang kesehatan, dan melaksanakan program pemberdayaan tersebut contohnya mengadakan program kegiatan bakti sosial dan kebidanan komunitas yang lebih efektif dan efisien untuk dapat mempererat kedekatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dengan masyarakat

4. Pembahasan.

Pengembangan STIKIM tahun 2014-2019

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dapat dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) itu, batang tubuh konstitusi tersebut di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga sangat mengamanatkan bahwa pemerintah harus dapat mengusahakan sekali dan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang sangat mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai penuh dengan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU (Undang-Undang) No 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembangunan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN (rencana pembangunan jangka panjang nasional) tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005, tentang Rencana Strategis Kemdiknas Tahun 2005-2009. RPJMN (rencana pembangunan jangka menengah nasional) Tahun 2010-2014 ditujukan untuk agar dapat lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang apapun serta harus dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya (SDM) manusia termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing ekonomi. Dengan demikian dapat sekali merujuk pada fokus pembangunan pendidikan nasional tahun 2010-2014 tersebut, STIKIM dapat lebih menetapkan arah rencana pengembangan perguruan tinggi (PT) kesehatan yang

bervisi unggul dan serta bertaraf regional khususnya di khususkan dalam bidang riset-riset kesehatan.

Ranah Pendidikan dan Pengajaran

Proses Pembelajaran Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) yang diselenggarakan berdasarkan sistem kredit semester (SKS) dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis keaktifan pada mahasiswa (*student-centered learning*, SCL). Metode ini akan lebih dapat disesuaikan lagi dengan adanya kebijakan-kebijakan yang ada pada setiap program studi diantaranya yaitu adalah (1) *Small Group Discussion*; (2) *Role-Play & Simulation*; (3) *Case Study and case report*; (4) *Discovery Learning (DL)*; (5) *Self-Directed Learning (SDL)*; (6) *Cooperative Learning (CL)*; (7) *Collaborative Learning (CbL)*; (8) *Contextual Instruction (CI)*; (9) *Project Based Learning (PjBL)*; dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry (PBLi)*. (11). *skills lab*, (12). *scientific session*. (13). *Research based learning* (14). *Experience based learning* (15). *E learning. Distance, blended and open learning*. Selain kelima belas model tersebut, masih Ada pula model pembelajaran lain yang dapat dikembangkan oleh setiap pendidik atau dosen sebagai model pembelajarannya. Metode pembelajaran semacam ini akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kualitas belajar mandiri, belajar sepanjang hayat, berfikir kritis dan analisis berdasarkan evidence based.

Pengembangan layanan pendidikan dan pengajaran tahun 2014-2019 diarahkan pada penguatan program-program pendidikan dan pengajaran yang berstandar nasional dan bertaraf nasional. Pengembangan pendidikan dan pengajaran periode ini direncanakan dalam bentuk penguatan proses peningkatan mutu kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mengikuti model-model pembelajaran seperti *student center learning* yang memungkinkan untuk menumbuhkan wawasan dan pemikiran yang kritis dan inovatif pada mahasiswa yang mendapat metode. Kegiatan tersebut diatas dapat ditunjang atau dapat didukung serta dapat perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik, mengajar peningkatan jenjang pendidikan para dosen.

Ranah Organisasi Penyelenggaraan

Pola perkembangan ranah organisasi penyelenggaraan lebih diarahkan pada evaluasi struktur organisasi penyelenggara kembali untuk meningkatkan kualitas kelembagaan agar lebih efisien dan berstandar nasional sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing unit.

Ranah Sumber Daya Manusia

Pola pengembangan ranah sumber daya manusia (SDM) yang dapat diarahkan pada pengembangan dosen yang belum berkualifikasi S2 agar tercapai lebih efisien dan berstandar nasional.

Ranah Sarana akademik

Pola pengembangan sarana akademik ini akan lebih diarahkan atau difokuskan pada penambahan sarana dan prasarana yang lebih memadai khususnya dalam perluasan lahan dan sesuai dengan standar sarana dan prasarana perguruan tinggi yang berstandar nasional yang bertujuan untuk dapat lebih mempunyai daya tarik yang kuat dibandingkan dengan perguruan tinggi kesehatan lainnya.

Ranah Kerjasama

Pengembangan layanan kerjasama dan kemitraan kali ini lebih diarahkan pada kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan staf lainnya dengan menjunjung prinsip dan nilai-nilai kesehatan baik dalam bentuk kerjasama atau kemitraan dengan pihak pemerintah maupun swasta. Kebudayaan yang beragam masyarakat yang ada di STIKIM, dapat juga dijadikan acuan sebagai kekuatan untuk mewujudkan kerjasama yang berkualitas.

Program Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Pengembangan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada pengembangan riset tentang kesehatan yang berstandar nasional.

Pengembangan STIKIM 2020-2024

Pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju pada jangka 2020-2024 di fokuskan pada STIKIM sebagai Perguruan Tinggi pusat pendidikan unggul namun tidak meninggalkan program-program yang sudah dibuat dan di kembangkan.

Ranah Pendidikan dan Pengajaran

Program pembelajaran adalah suatu rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi. Pada ranah pendidikan dan pengajaran, program pengembangan akan difokuskan pada pendidikan yang unggul Penciptaan pendidikan dan pengajaran yang unggul diupayakan untuk menjunjung tinggi kebenaran ilmiah yang di kembangkan melalui riset tentang kesehatan yang unggul.

Ranah Organisasi Penyelenggara

Penguatan yang dilakukan dibagian sebuah institusi yang terdapat pada suatu organisasi penyelenggaraan institusi atau perguruan tinggi kesehatan atau juga pada bagian-bagian unit-unit organisasi tertentu pada kelembagaan perguruan tinggi kesehatan yang diupayakan terutama ditujukan untuk mewujudkan organisasi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan berkualitas.

Ranah Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya yang unggul diupayakan agar meningkatkan efiseiensi dan keefektifan organisasi kelembagaan yang menerapkan prinsip nilai-nilai kesehatan.

Ranah Sarana Akademik

Pengembangan Sarana Akademik diarahkan pada sarana dan prasarana yang unggul dan berdaya saing dalam pendidikan yang unggul. Pengembangan pola

pembinaan sarana akademik dilakukan dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang dimiliki perguruan tinggi untuk berkompetisi dan unggul.

Ranah Kerjasama

Pada periode ini kerjasama dan kemitraan dikembangkan untuk terwujudnya STIKIM sebagai pusat pendidikan yang unggul. Kerjasama di kembangkan untuk upaya memperoleh pendidikan yang unggul khususnya untuk riset tentang kesehatan.

Program Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Pada periode ini Program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di fokuskan pada pengembangan STIKIM sebagai pusat penelitian yang unggul, dan dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang terbaru yang berwawasan kesehatan.

Pengembangan STIKIM 2025-2029

Pada tahun 2025-2029 mempunyai arti yang sangat besar dalam perjalanan panjang Tahun 2025 adalah tonggak pencapaian visi unggul dan bertaraf regional khususnya dalam bidang riset tentang kesehatan. Evaluasi keberhasilan dan pencapaian dilakukan pada tahun ini untuk menetapkan visi baru, untuk 20 tahun kedepan. Dalam kurun waktu inilah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dalam mewujudkan visi yang berlandaskan pencapaian-pencapaian yang sudah dirancang dalam tahapan periode sebelumnya. Berbagai pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju sebagai pusat pendidikan unggul sebagai pendukung Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) yang unggul dan bertaraf regional di tingkat ASEAN. Visi bertaraf regional ini ditingkat ASEAN harus terus dikembangkan dan dimantapkan dengan kebudayaan-kebudayaan dan nilai-nilai kesehatan.

Ranah Pendidikan dan Pengajaran

Mewujudkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) sebagai perguruan tinggi yang berstaraf regional ditingkat ASEAN tentunya perlu antisipasi terhadap kecenderungan perkembangan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat khususnya di bidang teknologi ditingkat regional ASEAN. Sehingga dapat mendukung

mewujudkan kegiatan pendidikan dan pengajaran sinergis yang bertaraf regional ditingkat ASEAN.²¹

Ranah Organisasi Penyelenggara

Pengembangan susunan dalam struktur organisasi penyelenggara yang unggul dan bertaraf regional ditingkat ASEAN harus tetap di kembangkan dan dijaga di tengah suasana yang semakin kompetitif ini. Maka dari itu STIKIM, harus dapat mewujudkan tata kelola organisasi sumber daya yang unggul dan bertaraf regional agar efektif dan efisien.

Ranah Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang unggul dan bertaraf regional di tingkat ASEAN harus tetap di kembangkan agar tetap memiliki Sumber Daya Manusia yang bertaraf regional di tingkat ASEAN

Ranah Sarana Akademik

Pengembangan yang dilakukan pada ranah sarana akademik ini sengaja sekali sangat ditujukan untuk mengacu kepada sarana dan prasarana penambahan sarana baik dalam bidang akademik dan dalam bidang non akademik yang akan unggul dalam tingkat regional. Sarana akademik kali ini sebaiknya harus memiliki akses-akses sarana dan prasarana dengan seluruh negara-negara yang ada di seluruh tingkat ASEAN untuk melakukan kerjasama yang bertaraf regional.

Ranah Kerjasama

Pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik untuk mendukung Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju yang unggul bertaraf regional di tingkat ASEAN harus senantiasa dilakukan untuk memantapkan pengembangan kerjasama antar negara ASEAN yang konstruktif dan bertaraf regional.

Ranah Program Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Pengembangan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di fokuskan pada penelitian-penelitian atau riset-riset tentang kesehatan yang unggul dan bertaraf regional ditingkat ASEAN dan dapat menjadi kebanggaan perguruan tinggi kesehatan dengan dapat menerbitkan jurnal-jurnal terbaru yang berkualitas.

Pengembangan STIKIM 2030-2034

Pada tahun 2030-2034 STIKIM berharap akan mewujudkan pusat keunggulan regional dalam bidang pendidikan khususnya dalam riset tentang kesehatan yang kaya dengan nilai-nilai budaya kesehatan. Tujuan akan dapat dicapai dengan perbaikan yang secara terus-menerus dan tentunya tidak luput dari dukungan-dukungan semua program dan komponen yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM).

Ranah Pendidikan dan Pengajaran

Strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan. Mewujudkan pusat pendidikan dan pengajaran yang unggul dan bertaraf regional. Untuk mewujudkan keunggulan tersebut tentunya harus terbangun suasana pendidikan dan pengajaran yang terbuka sehingga mendukung kerjasama yang sinergis dan efisien antara mahasiswa dan dosen, dan model pembelajaran harus tetap sesuai dengan model-model terbaru yang dapat membangun kreativitas mahasiswa untuk berfikir yang lebih kritis yang dapat mengantar pada visi yang ditetapkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju yaitu menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul bertaraf regional khususnya dalam riset tentang kesehatan. Budaya kesehatan pada semua aspek dan bertaraf regional harus selalu mengakar dalam diri STIKIM.²²

Ranah Organisasi Penyelenggara

Perlu pengembangan dan pematapan untuk mendukung operasional dan keunggulan lembaga, terpenuhinya kondisi yang mendukung Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Indonesia Maju sebagai perguruan tinggi kesehatan unggul dan bertaraf regional dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesehatan.

Ranah Sumber Daya Manusia

Perlu dilakukan pengembangan dan pematapan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dapat menjadi pendukung perwujudan pusat keunggulan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dalam tingkat regional.

Ranah Sarana Akademik

Pengembangan pada ranah sarana akademik ditujukan untuk pengembangan sarana dan prasarana akademik yang unggul ditingkat regional. Penambahan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan berbagai program untuk penguatan pola pembinaan ranah sarana dan prasarana yang berkualitas dan unggul ditingkat regional.

Ranah Kerjasama

Pengembangan Kerjasama harus mencakup semua bidang tidak hanya institusi saja, namun seperti BPS ,klinik, perguruan tinggi kesehatan, universitas baik dalam ranah akademik atau non akademik ditingkat regional dan kerjasama yang dibangun tentunya harus saling menguntungkan satu sama lain bagi semua aspek, agar tercipta suasana kerjasama yang baik, efiseien, unggul dan bertaraf regional.

Ranah Program Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat

Mewujudkan program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan riset tentang kesehatan yang unggul dapat menerbitkan jurnal-jurnal kesehatan yang bertaraf regional.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) pada saat ini belum memenuhi standar regional sebagai perguruan tinggi kesehatan yang unggul.

6. Daftar Pustaka

- Rasyid M. (2014) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Yayasan Pendidikan.
- Said A. (2014) Belajar Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- STIKIM. (2014) Dokumen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jakarta: STIKIM.
- Tindaon F. (2015) Profesionalisme Bagi Guru dan Dosen. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saryono. (2010) Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan.. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Herdiansyah H. (2010) Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saifuddin A. (2014) Metode Penelitian, Cetakan V, Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Abbatt F (2013). Pengajaran yang Efektif: Pedoman bagi Pembina Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Yuliana L. (2011) Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Gomes F. (2012) Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan IV. Yogyakarta: Andi O.
- Pramutok B. (2013) Ekonomi Bisnis Internasional. Surabaya: Jenggala Pustaka Ilmu.
- Barbara S. (1983) Glosary of Library and Information Science. Inggris: Crimona Drive.
- Sudarwan D. (2012) Riset Keperawatan sejarah dan Metodologi Hal 87–116. Jakarta: EGC, Hal 87-116.
- DIKTI. (2014) Penyelarasan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. (2010) Dasar- Dasar Statistika. Jakarta: Imam T
- Ridwan S. (2010) Rencana Strategis Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Unpad. (2014) Pengertian Dasar Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan. Bandung: Humas Unpad.
- Nur'aini E. (2010) Program Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- David J. (2012) Program Pembelajaran. Inggris: The British Institut